
**PELATIHAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK GURU
BIMBINGAN KONSELING (BK) DI KECAMATAN KADUR,
KABUPATEN PAMEKASAN, JAWA TIMUR**

Miftahul Jannah¹, Sofiatu Zahriyah², Musfiroh³

^{1 2 3} Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan

e-mail: mj1440615@gmail.com¹, sofizahriyah28@gmail.com², firaantasarinev@gmail.com³

Accepted: 2/12/2025; **Published:** 6/12/2025

ABSTRAK

Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang berperan penting dalam mendukung perkembangan optimal peserta didik, khususnya pada aspek non-akademik seperti pribadi, sosial, belajar, dan karir. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih minimnya pemahaman terkait pentingnya layanan ini, sehingga diperlukan upaya peningkatan kapasitas Guru BK melalui kegiatan pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya bimbingan dan konseling serta meningkatkan wawasan Guru BK dalam membentuk karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan, yang diikuti oleh 25 Guru BK. Kegiatan dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan metode berupa presentasi, diskusi, modelling perilaku, dan *role-play*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling mencakup berbagai komponen penting, seperti layanan dasar, responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem, serta didukung oleh berbagai teknik konseling seperti direktif dan non-direktif. Pelaksanaan layanan BK di sekolah juga menunjukkan perkembangan yang positif, baik dari segi kesadaran maupun kualitas layanan. Pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan Guru BK, serta memperkuat peran layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dalam pembentukan karakter dan perkembangan peserta didik.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Guru BK, Pelatihan BK.

ABSTRACT

Guidance and counseling services are a support process that plays a crucial role in fostering students' optimal development, particularly in non-academic areas such as personal, social, learning, and career development. However, the reality on the ground reveals a lack of understanding regarding the importance of these services, making it necessary to enhance the capacity of guidance and counseling teachers through training activities. This study aims to provide an understanding of the importance of guidance and counseling and to enhance guidance counselors' insights in shaping students' character. The method used is a descriptive qualitative approach in the form of a community service activity conducted in Kadur Subdistrict, Pamekasan Regency, involving 25 guidance counselors. The activity was carried out through the stages of preparation, implementation, and evaluation, using methods such as presentations, discussions, behavioral modeling, and role-playing. The results of the activity indicate that guidance and counseling services encompass various important components, such as basic services, responsive services, individual planning, and system support, and are supported by various counseling techniques such as directive and non-directive approaches. The implementation of guidance and counseling services in schools also showed positive developments, both in terms of awareness and service quality. This training was effective in enhancing the understanding and skills of guidance and counseling teachers, as well as strengthening the role of guidance and counseling services as an integral part of character building and development.

Keywords: Guidance and Counseling, Guidance Counselor, Guidance and Counseling Training.

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan yang dilakukan secara sukarela dari satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan memenuhi kebutuhan individu, khususnya dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal (Surya, 1988). Secara umum, pelayanan diartikan sebagai upaya menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh orang lain, sehingga dalam konteks pendidikan, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memperoleh perkembangan yang normal, memiliki kesehatan mental yang baik, serta menguasai keterampilan dasar kehidupan (Ahmadi & Supriyono, 1991). Melalui layanan ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan perilaku yang efektif, memahami diri sendiri, serta mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal di lingkungan sekolah. Selain itu, layanan bimbingan dan konseling juga bertujuan membantu individu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi, baik secara personal maupun kelompok, sehingga dapat mencegah munculnya permasalahan yang lebih kompleks (Kartono, 1985). Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi sangat strategis dalam memberikan pemahaman kepada siswa agar mampu mengenali potensi diri, meningkatkan prestasi akademik, serta mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dengan penuh tanggung jawab (Ulfah, 2022).

Namun demikian, urgensi pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada realitas di lapangan yang menunjukkan masih minimnya pengetahuan mengenai pelayanan bimbingan dan konseling, baik di kalangan peserta didik maupun pihak terkait lainnya. Di sisi lain, pemahaman terhadap bimbingan dan konseling sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan norma agama dan norma negara. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya yang sistematis dan terarah untuk meningkatkan pemahaman serta implementasi layanan bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya ilmu Bimbingan dan Konseling bagi Guru BK serta memberikan wawasan baru kepada Guru BK dalam membentuk karakter peserta didiknya. Adapun sasaran dari kegiatan pelatihan ini adalah Guru BK se-Kecamatan Kadur sebagai bekal dalam mendidik dan membimbing peserta didik, serta untuk membangun pola pikir yang positif terkait pentingnya Bimbingan dan Konseling dalam dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam memberikan layanan yang efektif kepada peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Kecamatan Kadur, Desa Kadur, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur, yang diikuti oleh 25 Guru BK se-Kecamatan Kadur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi survei lokasi, pengurusan perizinan, serta persiapan sarana dan prasarana pelatihan. Tahap pelaksanaan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang terdiri atas kegiatan pembukaan, penyampaian materi, diskusi atau tanya jawab, serta penutup.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi presentasi untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai pelayanan bimbingan dan konseling, penugasan individu untuk memperdalam materi, serta diskusi interaktif untuk meningkatkan partisipasi peserta. Selain itu, digunakan metode modelling perilaku melalui media video guna memberikan contoh konkret dalam menghadapi berbagai karakter peserta didik, serta metode *role-play* (bermain peran) yang memungkinkan peserta mempraktikkan secara langsung teknik pelayanan bimbingan dan konseling. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan pendampingan kelompok dan pemberian umpan balik guna memperkuat pemahaman serta keterampilan peserta.

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengamati partisipasi aktif peserta, tingkat pemahaman terhadap materi, serta kemampuan peserta dalam mengaplikasikan teknik yang telah dipelajari selama pelatihan. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi Guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling serta berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK) telah mengacu pada standar isi layanan yang berorientasi pada pengembangan aspek non-akademik peserta didik. Layanan ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter, meningkatkan kemampuan sosial, serta membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri secara optimal (Awalya et al., 2022). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Standar Isi Layanan BK.

- a. Layanan bimbingan dan konseling berorientasi pada penanganan masalah-masalah non akademis untuk mendukung dan meningkatkan karakter anak didik.
- b. Bidang layanan Bimbingan dan Konseling meliputi: pribadi, sosial, belajar, dan karir. Untuk permasalahan karir akan bekerjasama dengan Satuan *Career Center* Unesa.
- c. Ruang lingkup layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan adalah:
 - 1) Memberikan bimbingan dan pembinaan kepada klien dalam mengembangkan potensi diri.
 - 2) Memberikan layanan konseling kepada klien untuk memperoleh pemecahan
- d. Jenis layanan Bimbingan dan Konseling meliputi:
 - 1) Layanan bimbingan meliputi:
 - a) Bimbingan Individual
Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.
 - b) Bimbingan Kelompok
salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang ditujukan kepada beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai macam informasi dan pemahaman baru dari topik yang dibahas. Terdapat dua jenis kelompok yaitu topik tugas dan topik bebas. Topik tugas artinya topik bahasan berasal dari pemimpin kelompok sementara topik bebas artinya topik berasal dari anggota kelompok
 - 2) Layanan konseling meliputi:
 - a) Konseling individual secara langsung (tatap muka)
 - b) Konseling individu melalui online
 - c) Konseling kelompok
 - 3) Menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti:
 - a) Seminar
 - b) Pelatihan
 - c) *Workshop*
- e. Komponen layanan Bimbingan Konseling meliputi: layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan pribadi, layanan responsif, dan dukungan sistem.

- 1) Layanan dasar adalah pemberian bantuan kepada semua mahasiswa yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan, pengetahuan dan sikap dalam bidang pribadi, sosial, dan akademik.
- 2) Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua mahasiswa dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial dan akademik.
- 3) Layanan responsif adalah pemberian bantuan terhadap mahasiswa yang memiliki kebutuhan dan masalah yang memerlukan bantuan dengan segera.
- 4) Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada mahasiswa atau memfasilitasi kelancaran perkembangan mahasiswa.

Dalam kegiatan ini, standar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menjadi fokus utama dalam meningkatkan kompetensi Guru BK. Berdasarkan hasil pelatihan, standar isi layanan BK diarahkan pada penanganan masalah non-akademis guna mendukung pembentukan karakter peserta didik. Bidang layanan yang dikembangkan mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir, di mana pada aspek karir dilakukan kolaborasi dengan pihak terkait seperti *Career Center* untuk memperluas wawasan peserta didik. Ruang lingkup layanan meliputi pemberian bimbingan dan pembinaan dalam pengembangan potensi diri serta layanan konseling untuk membantu peserta didik memperoleh solusi atas permasalahan yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa layanan BK tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga preventif dan pengembangan (Nurrahmi, 2015).

Jenis layanan yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi layanan bimbingan dan konseling secara komprehensif. Layanan bimbingan dilakukan melalui bimbingan individual dan bimbingan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Sementara itu, layanan konseling diberikan dalam bentuk konseling individual tatap muka, konseling daring, serta konseling kelompok. Selain itu, kegiatan pendukung seperti seminar, pelatihan, dan workshop juga menjadi bagian dari strategi penguatan layanan BK. Komponen layanan BK yang diimplementasikan mencakup layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, serta dukungan sistem yang berfungsi untuk menunjang keberlangsungan layanan secara menyeluruh dan berkelanjutan (Sari et al., 2025).

Dalam menangani perbedaan permasalahan yang dihadapi konselor, konseling mempunyai beberapa teknik untuk diterapkan secara langsung kepada individu yaitu:

1. Konseling direktif Konseling direktif sering disebut sebagai konseling yang beraliran behavioristik, yakni layanan konseling yang berorientasi pada perubahan tingkah laku secara langsung. Adapun langkah-langkah konseling direktif adalah:
 - a. Analisis data dengan klien
 - b. Pensintesis data untuk mengenali kekuatan-kekuatan dan kelemahan klien
 - c. Diagnose masalah
 - d. Prognosis atau prediksi tentang perkembangan masalah selanjutnya
 - e. Pemecahan masalah
 - f. Tindak lanjut dan peninjauan hasil-hasil konseling pada konseling direktif ini pemecahan masalah menggunakan hasil diagnosis yang mana kegiatan yang bersifat mengubah tingkah laku individu
2. Konseling non direktif Konseling non direktif yaitu suatu bantuan untuk menyelesaikan masalah yang mana berpusat pada klien,. Dengan adanya pelayanan ini individu mempunyai kesempatan untuk menggunakan persoalan perasaan dan pikiran-pikiran yang sulit untuk mencari jalan keluarnya.

Dalam praktiknya, kegiatan PkM ini juga memperkenalkan berbagai teknik konseling yang dapat digunakan oleh Guru BK sesuai dengan karakteristik permasalahan peserta didik. Teknik konseling direktif digunakan untuk membantu perubahan perilaku secara langsung melalui tahapan analisis, diagnosis, hingga tindak lanjut (Setyaputri et al., 2022). Sementara itu, teknik konseling non-direktif menekankan pada pendekatan yang berpusat pada klien, sehingga peserta didik diberikan ruang untuk mengungkapkan perasaan dan menemukan solusi secara mandiri (Sulussyawati & Juwanto, 2022). Penerapan kedua teknik ini memberikan fleksibilitas bagi Guru BK dalam menangani berbagai permasalahan secara efektif.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dalam perkembangan ini cukup menggembirakan, pada umumnya sekolah-sekolah telah menyadari akan pentingnya layanan bimbingan dan konseling. Melalui kegiatan PkM ini, terlihat adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman Guru BK terhadap pentingnya layanan BK dalam dunia pendidikan. Selain itu, terjadi peningkatan kualitas layanan yang diberikan, baik dari segi metode, pendekatan, maupun profesionalisme tenaga konselor. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat implementasi layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya strategis dalam membentuk karakter dan mendukung perkembangan optimal peserta didik. Bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan melalui kegiatan bimbingan dan konseling dari waktu ke waktu meningkat baik dari segi kuantitas dan kualitas petugas-petugasnya maupun layanannya.



Gambar 1. Pelatihan Guru BK se-Kecamatan Kadur

KESIMPULAN

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik, khususnya dalam aspek non-akademik yang meliputi bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Layanan ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya pemecahan masalah, tetapi juga sebagai sarana pengembangan potensi diri peserta didik melalui berbagai bentuk layanan seperti bimbingan individual, bimbingan kelompok, serta konseling individual maupun kelompok, baik secara langsung maupun daring. Selain itu, penyelenggaraan kegiatan pendukung seperti seminar, pelatihan, dan *workshop* turut memperkuat efektivitas layanan bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah menunjukkan perkembangan yang positif, baik dari segi kesadaran institusi pendidikan

maupun peningkatan kualitas layanan dan tenaga profesionalnya. Hal ini menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan yang berkontribusi dalam membentuk karakter, meningkatkan kesejahteraan psikologis, serta membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, B., Rachmawati, I., Kurnasari, M., & Mumpuni, S. D. (2024). Pelatihan Layanan BK Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru BK SMP Magelang. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 5(2), 17-24.
- Awalya, A., Indriyanti, D. R., Arinata, F. S., Khiyarusoleh, U., Istiqomah, M., & Nugraha, Y. P. (2022). Peningkatan kompetensi kolaborasi konselor sekolah melalui program pelatihan di Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) Kabupaten Semarang. *Journal of Community Empowerment*, 2(1), 27-31.
- Kartono, K. (1985). *Bimbingan dan dasar-dasar pelaksanaannya: teknik bimbingan praktis*. Jakarta: Rajawali.
- Nurrahmi, H. (2015). Kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling. *Jurnal Dakwah Alhikmah*, 9(1), 45-55.
- Sari, N. P., Setiawan, M. A., & Makaria, E. C. (2025). Pelatihan Asesmen Karir untuk Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menghadapi Siswa Generasi Z. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-13.
- Setyaputri, N. Y., Ariyanto, R. D., Hanggara, G. S., Sancaya, S. A., & Ayuningtyas, P. (2022). Peningkatan Keterampilan ICT untuk Guru BK melalui Pelatihan Konten Layanan Digital Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 94-101.
- Sulusyawati, H., & Juwanto, J. (2020). Pelatihan Layanan Konseling Individual Bagi Guru Bimbingan dan Konseling. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 24-30.
- Surya, M. (1988). *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori)*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Ulfah, U. (2022). Pelatihan Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 6(2), 237-246.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)